



PEDOMAN PRAKTIKUM METODE PENELITIAN AGRIBISNIS

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian
UPN "Veteran" Jawa Timur

Semester Gasal
2022 / 2023

Mirza Andrian Syah, S.P., M.P
Prasmita Dian W., S.P., M.Si
Dr. Noor Rizkiyah, S.P., M.P.
Risqi Firdaus Setiawan, S.P., M.P
Ika Sari Tondang, S.P., M.Sc



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa atas rahmat dan berkat-Nya Modul Praktikum Metode Penelitian Agribisnis ini dapat tersusun dengan baik. Adapun tujuan dari penyusunan modul ini adalah sebagai bahan ajar dan referensi bagi para pembaca, khususnya mahasiswa Program Studi Agribisnis UPN “Veteran” Jawa Timur. Mudah-mudahan modul praktikum ini dapat membantu para pembaca yang berminat untuk mengembangkan diri, memperkaya wawasan, dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Penyusun menyadari bahwa penyelesaian modul ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dan masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan modul ini. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Surabaya, September 2022



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
ACARA I PENDAHULUAN	1
1.1. Capaian Pembelajaran	1
1.2. Pendahuluan	1
1.3. Fungsi Penelitian	1
1.4. Pendekatan Penelitian.....	2
1.5. Struktur Penulisan Proposal Penelitian	2
ACARA II LATAR BELAKANG, PERUMUSAN MASALAH, TUJUAN, DAN PENETAPAN JUDUL.....	5
2.1. Capaian Pembelajaran	5
2.2. Topik dan Latar Belakang Masalah Penelitian.....	5
2.3. Mengidentifikasi Masalah Penelitian	5
2.4. Tujuan Penelitian.....	6
2.5. Penetapan Judul.....	6
2.6. Pelaksanaan	7
ACARA III IDENTIFIKASI, KONSEP, DEFINISI, DAN PENGUKURAN VARIABEL.....	8
3.1. Capaian Pembelajaran	8
3.2. Tinjauan Pustaka	8
3.3. Pelaksanaan	9
ACARA IV PENYUSUNAN TINJAUAN PUSTAKA	10
4.1. Capaian Pembelajaran	10
4.2. Tinjauan Pustaka	10
4.3. Penelitian Terdahulu.....	10
4.4. Pelaksanaan	10
ACARA V PENYUSUNAN KERANGKA PEMIKIRAN UNTUK HIPOTESIS DAN BAGAN ALIR KERANGKA PENELITIAN.....	12
5.1. Capaian Pembelajaran	12
5.2. Kerangka Pemikiran	12
5.3. Hipotesis.....	12
5.4. Pelaksanaan	13
ACARA VI METODE SAMPLING	14
6.1. Capaian Pembelajaran	14
6.2. Metode Sampling.....	14



6.3. Pelaksanaan	14
ACARA VII METODE PENGUMPULAN DATA	16
7.1. Capaian Pembelajaran	16
7.2. Pengumpulan Data.....	16
7.3. Pelaksanaan	18
ACARA VIII METODE ANALISIS DATA.....	19
8.1. Capaian Pembelajaran	19
8.2. Analisis Data	19
8.3. Pelaksanaan	22
ACARA IX PENYUSUNAN DAFTAR PUSTAKA	23
9.1. Capaian Pembelajaran	23
9.2. Daftar Pustaka	23
9.3. Pelaksanaan	25
ACARA X PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN	26
10.1. Capaian Pembelajaran.....	26
10.2. Penyusunan Proposal Penelitian	26
10.3. Pelaksanaan.....	26



ACARA I

PENDAHULUAN

1.1. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa peserta praktikum (praktikan) mampu:

1. Memahami fungsi penelitian;
2. Memahami jenis-jenis pendekatan penelitian;
3. Memahami struktur penyusunan proposal penelitian.

1.2. Pendahuluan

Praktikum Metode Penelitian Agribisnis (MPA) merupakan satu kesatuan kegiatan proses pembelajaran mata kuliah MPA. Nilai akhir mata kuliah MPA diberikan kepada mahasiswa yang menempuh dan memenuhi syarat perkuliahan termasuk telah lulus praktikum. Persyaratan mengikuti praktikum adalah:

1. Telah memenuhi persyaratan berkaitan dengan praktikum yang berlaku di UPN “Veteran” Jawa Timur, Fakultas Pertanian, dan Program Studi Agribisnis.
2. Mengikuti praktikum dan menyusun laporan praktikum serta disetujui oleh dosen pengampu praktikum.
3. Nilai akhir praktikum merupakan nilai rata-rata dari kegiatan praktikum yang dilaksanakan di dalam dan di luar kampus serta penyusunan laporan.

Proses pembelajaran dalam praktikum MPA diarahkan untuk memberikan pemahaman (aspek kognitif), operasionalisasi konsep, dan pengalaman menerapkan beberapa kegiatan penelitian (aspek afektif dan psikomotor) kepada peserta praktikum (praktikan). Akhirnya, praktikan diharapkan mampu menyusun proposal penelitian. Implikasinya, acara praktikum pada masing-masing pertemuan disusun secara berlanjut dan berkesinambungan. Acara praktikum pertama menjadi landasan untuk acara praktikum kedua dan berikutnya sehingga acara praktikum secara keseluruhan merupakan acara yang dibutuhkan oleh praktikan agar mampu menyusun proposal penelitian.

1.3. Fungsi Penelitian

Secara umum fungsi penelitian bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru, sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada, serta sebagai pengembangan pengetahuan suatu bidang keilmuan yang sudah ada. Intinya semua penelitian yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan tertentu.



1.4. Pendekatan Penelitian

a. Penelitian Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Contoh judul penelitian kuantitatif:

- Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara
- Analisis Efisiensi Pemasaran Durian di Desa Wonoagung, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang
- Analisis Kelayakan Usaha Kopi Luwak di Bali
- Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung
- Komparasi Produksi dan Pendapatan Petani Tebu Mitra dan Non Mitra Pabrik Gula Rendeng di Kabupaten Kudus
- Dsb.

b. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan berusaha menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Contoh judul penelitian kualitatif:

- Persepsi Konsumen terhadap Makanan Organik di Surabaya
- Analisis Sikap dan Kepuasan Petani dalam Menggunakan Benih Kentang Bersertifikat (*Solanum tuberosum* L.) (Kasus di Kecamatan Bumiaji Kota Batu)
- Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan
- Analisis Pengambilan Keputusan Pembelian Petani dalam Memilih Benih Kelapa Sawit Bersertifikat dan Non Bersertifikat di Kabupaten Labuhan Batu Utara
- Dsb.

1.5. Struktur Penulisan Proposal Penelitian

Sistematika dan aturan penyusunan laporan praktikum MPA adalah sebagai berikut:

1. Format pengetikan laporan praktikum mengacu kepada pedoman penyusunan Skripsi yang berlaku.
2. Sistematika laporan praktikum adalah:



BAB I. PENDAHULUAN

Penggunaan bab pendahuluan dalam proposal penelitian berguna untuk memaparkan hal apa yang melatarbelakangi pelaksanaan sebuah penelitian. Selain itu bab pendahuluan juga berguna untuk memaparkan tujuan dan masalah-masalah yang akan dikupas dalam pelaksanaan penelitian. Pendahuluan berisi tentang informasi latar belakang penelitian yang dilakukan, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

a. Latar Belakang

Pada penelitian ilmiah, latar belakang dapat diartikan sebagai suatu informasi yang tersusun secara sistematis berkenaan dengan fenomena, masalah, atau problematika yang menarik untuk menjadi bahan sebuah penelitian. Timbulnya gejala tersebut karena ketidaksesuaian antara harapan dengan realitas di lapangan. Informasi tentang suatu masalah dan/ atau peluang yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disusun harus singkat, padat, jelas, dan spesifik. Rumusan masalah yang disusun harus mampu menunjukkan variabel-variabel atau parameter yang diteliti. Rumusan masalah yang disusun harus dapat diuji secara empiris.

c. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Menjelaskan tujuan riset yang dilakukan. Tujuan penelitian berperan untuk menjawab apa saja yang tercantum dalam rumusan masalah dan batasan masalah. Sedangkan manfaat penelitian bertujuan untuk menjelaskan kepada pihak mana saja hasil riset akan bermanfaat.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu tinjauan Pustaka juga berisi deskripsi teoritis tentang objek yang diteliti. Bahan kajian pustaka yang dapat digunakan dalam tinjauan Pustaka dapat berasal dari jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, atau diskusi ilmiah. Kriteria pemilihan bahan Pustaka didasarkan pada prinsip kemutakhiran dan prinsip relevansi. Semua sumber pustaka yang digunakan harus dicantumkan secara lengkap di daftar pustaka.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berisikan tentang objek penelitian yang menjelaskan apa yang menjadi obyek dan siapa yang menjadi subjek dari penelitian serta waktu dan tempat penelitian. Metode dan desain penelitian digambarkan pada metodologi penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan variabel yang diamati serta desain penelitian yang dilakukan. Teknik pengambilan sampel dan pengumpulan data dimunculkan untuk menjelaskan model teknik sampling apa yang digunakan dan menjelaskan cara mengumpulkan data, contoh wawancara yang dibantu dengan kuesioner. Selain itu variabel penelitian yang digunakan perlu untuk dimunculkan guna menjelaskan variabel penelitian beserta sub-sub variabel dengan lebih detail.



Alat ukur penelitian dalam penyusunan proposal penelitian diperlukan untuk memunculkan teknik pengolahan data apa yang digunakan dalam penelitian yang disesuaikan dengan *output* yang ingin dihasilkan. Tahapan analisis dijelaskan secara rinci melalui penulisan Langkah-langkah mengenai bagaimana data diolah dengan memakai alat ukur dan teorinya agar *output* dapat diperoleh.

Jadwal atas rangkaian penelitian yang akan dilakukan harus dicantumkan dalam proposal penelitian. Hal ini bertujuan sebagai pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Jadwal penelitian dimulai dari penyusunan laporan penelitian, rangkaian penelitian, hingga penyusunan dan pemaparan laporan hasil penelitian/

DAFTAR PUSTAKA

Dalam penyusunan daftar Pustaka hendaknya memuat seluruh bahan pustaka yang dijadikan rujukan atau pegangan untuk melakukan penelitian dan penyusunan laporan akhir. Daftar Pustaka hendaknya berupa buku, jurnal, prosiding, artikel ilmiah, atau makalah dalam majalah. Daftar Pustaka disusun secara alfabetis berdasarkan nama akhir dari penulis pertama. Semua sumber pustaka yang disitasi harus ditulis dalam Daftar Pustaka dengan urutan menurut abjad dengan cara penulisan menggunakan *style American Psychological Association 7th edition*.



ACARA II

LATAR BELAKANG, PERUMUSAN MASALAH, TUJUAN, DAN PENETAPAN JUDUL

2.1. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa peserta praktikum (praktikan) mampu:

1. Menemukan dan mengidentifikasi masalah empiris;
2. Memilih masalah empiris sebagai kajian penelitian;
3. Merumuskan masalah penelitian;
4. Menentukan tujuan penelitian; dan
5. Menetapkan judul penelitian.

2.2. Topik dan Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada intinya latar belakang masalah berisi deskripsi (uraian) tentang masalah dan latar belakang, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah, dan penjelasannya mengapa dan bagaimana faktor-faktor tersebut terkait/berpengaruh. Setiap karya penelitian memiliki topik atau pokok masalah tertentu. Oleh karena itu di dalam latar belakang masalah dideskripsikan (diuraikan) data, fakta ataupun informasi yang mengandung dan menunjukkan masalah, atau diuraikan sejarah dan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi pada suatu obyek penelitian, yang menampakkan ada penyimpangan-penyimpangan dari standar yang ada, baik standar keilmuan maupun aturan-aturan. Pada sesuatu hal, keadaan, perilaku, atau kejadian yang menyimpang dari standar di situ masalah ada.

Di samping itu juga diuraikan dan dijelaskan latar belakang terjadinya masalah, yaitu faktor-faktor yang terkait dengan (menyebabkan, menjadi sumber terjadinya) masalah. Semua faktor yang terkait disebutkan, diuraikan, dan dijelaskan bagaimana dan mengapa faktor itu terkait dengan (pokok) masalah. Penguraian faktor-faktor disusun berurutan berdasarkan kekuatan hubungan atau pengaruh, dari yang dianggap paling kuat hubungan/pengaruhnya sampai dengan yang dipandang kurang kuat hubungan/pengaruhnya.

Dalam Subbab “latar belakang masalah” ini juga perlu diuraikan alasan pentingnya topik/masalah itu ditulis atau diteliti. Alasan praktis pentingnya suatu topik dapat dilihat dalam kaitannya dengan kebijakan, tujuan, pelaksanaan kegiatan, kondisi yang diinginkan, dibutuhkan, atau diharapkan perusahaan atau masyarakat. Dalam kaitannya dengan kepentingan akademik, suatu topik dipilih dengan alasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tertentu.

2.3. Mengidentifikasi Masalah Penelitian

Mengidentifikasi masalah penelitian dilakukan untuk menentukan masalah mana yang perlu segera dicari penyelesaiannya. Mengidentifikasi permasalahan-



permasalahan dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan sekaligus memetakan masalah-masalah tersebut secara sistematis berdasarkan keahlian bidang peneliti. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Esensial, masalah yang akan diidentifikasi menduduki urutan paling penting diantara masalah-masalah yang ada
2. Urgen, masalah yang akan dipecahkan mendesak untuk dicari penyelesaiannya
3. Masalah mempunyai manfaat apabila dipecahkan

Hal yang perlu diperhatikan dalam identifikasi masalah, perlu dipaparkan seluruh masalah yang ditemukan ke dalam latar belakang masalah. Karenanya harus dihindari memunculkan masalah yang tidak memiliki landasan/pijakan dari latar belakang masalah. Bagian identifikasi masalah ini memiliki fungsi untuk menunjukkan bahwa banyak masalah yang dapat diangkat menjadi masalah penelitian.

2.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan pengembangan pengetahuan atau teori bersifat jangka panjang dan terus menerus. Oleh karena itu peneliti perlu terus menerus melakukan penelitian pada bidang tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang menjadi perhatiannya. Sedangkan tujuan yang kedua bersifat jangka pendek, sesuai dengan rumusan masalah penelitian; dan ini dilakukan melalui penelitian terapan. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis

Dengan penelitian, peneliti berusaha untuk mencapai tujuan ilmu pengetahuan yaitu :

1. Memperoleh pengertian atau pemahaman (*understanding*) masalah atau fenomena
2. Menerangkan/menjelaskan (*explaining*) masalah/fenomena
3. Meramalkan (*predicting*) masalah/fenomena yang mungkin terjadi di masa depan
4. Mengontrol (*controlling*) masalah/fenomena alam/sosial

2.5. Penetapan Judul

Judul penelitian perlu mengandung unsur fokus dan lokus. Fokus berkenaan dengan satu pokok masalah atau pokok perhatian di antara beberapa atau banyak masalah yang berkaitan dengan bidang/disiplin ilmu tertentu. Lokus berkenaan dengan tempat terjadinya masalah atau tempat dilaksanakan penelitian atas suatu masalah. Proses dan cara membuat sebuah judul penelitian sebagai berikut :

1. Tetapkan judul yang ingin digarap dalam suatu kedudukan sentral



2. Ajukanlah pertanyaan apakah topik yang berada dalam kedudukan sentral itu masih dapat diperinci lebih lanjut? Bila dapat, tempatkanlah perinciannya itu di sekitar lingkaran topik pertama tadi
3. Tetapkanlah yang mana dari perincian tadi yang akan dipilih
4. Ajukanlah pertanyaan apakah sektor tadi masih perlu diperinci lebih lanjut. Demikian dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh sebuah topik yang sangat khusus yang akan digarap lebih lanjut

2.6. Pelaksanaan

Awal mula identifikasi, permasalahan bersifat umum, belum konkret, dan belum spesifik. Permasalahan yang dituangkan dalam suatu penelitian harus bersifat spesifik dengan dipersempit. Dalam mengidentifikasi masalah dapat dijumpai lebih dari satu masalah dan tidak semua masalah dapat/layak diteliti sehingga perlu adanya pembatasan/pemilihan masalah. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih masalah adalah:

- (1) Layak atau tidaknya suatu masalah untuk diteliti tergantung pada:
 - a. ada/tidaknya sumbangan terhadap teori dan ada/tidaknya teori yang relevan dengan itu, dan
 - b. ada/tidaknya kegunaan untuk pemecahan masalah-masalah praktis.
- (2) *Manageability* yaitu cukup dana, cukup waktu, cukup alat, cukup bekal kemampuan teoritis, dan cukup penguasaan metode yang diperlukan.

Tahapan pelaksanaan:

1. Arahkan penelitian Anda menuju topik yang Anda pahami dan Anda sukai;
2. Temukan masalah empiris, sebutkan sumber pustaka, kemudian identifikasi. Hindari identifikasi masalah berdasarkan pengalaman Anda sendiri;
3. Pilihlah masalah penelitian empiris hasil identifikasi tersebut sebagai masalah penelitian yang nantinya akan Anda buat proposalnya;
4. Rumuskan masalah penelitian dari masalah empiris pada butir 3 di atas;
5. Tentukan tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah;
6. Tetapkan judul penelitian sesuai masalah dan tujuan.



ACARA III

IDENTIFIKASI, KONSEP, DEFINISI, DAN PENGUKURAN VARIABEL

3.1. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa peserta praktikum (praktikan) mampu:

1. Menemukan dan mendaftar konsep-konsep dan atau variabel yang relevan dengan judul penelitian, masalah, hipotesis, dan tujuan penelitian.
2. Mendefinisikan konsep dan atau variabel secara operasional/spesifik (mampu membedakan kesamaan atau perbedaan dengan konsep dan atau variabel yang dipakai dalam penelitian atau tulisan ilmiah lain) serta menunjukkan cara mengukurnya.

3.2. Tinjauan Pustaka

Untuk membangun sains, ilmuwan perlu memahami unsur-unsur struktur sains, seperti konsep, istilah, definisi, proposisi, teori, hukum atau dalil, dan asumsi (Atmadilaga, 1994). Titik tolak pemahaman unsur-unsur tersebut adalah fenomena dari dunia realita atau empirik.

Struktur Sains

Konsep, Konstrak, Faktor, dan Variabel

Konsep adalah kata atau simbol yang menggambarkan fenomena dari dunia realita secara abstrak dan representatif sehingga fenomena tersebut dapat dikomunikasikan dengan tanpa melihatnya (Atmadilaga, 1994 dan Wahyuni, 1994). Untuk membicarakan tanaman padi tidak harus membawa tanaman tersebut ke dalam ruang kuliah. Ide yang dibangun dari kombinasi beberapa konsep disebut konstrak, misalnya kesejahteraan petani. Konsep biasa juga disebut fakta. Suatu fakta yang mempengaruhi fakta lainnya disebut faktor. Konsep yang mempunyai variasi nilai disebut variabel.

Istilah

Istilah adalah nama konsep yang disepakati bersama untuk menghasilkan kesamaan persepsi dalam komunikasi (Atmadilaga, 1994 dan Usman, 1995). Hal ini untuk menghindari bias bahasan terhadap suatu persoalan. Dalam ranah ilmiah diperlukan kejelasan yang "pasti" dari fenomena yang dikaji.

Definisi

Definisi adalah penjelasan secara spesifik terhadap istilah yang digunakan dalam komunikasi (Atmadilaga, 1994 dan Usman, 1995). Hal ini antara lain berkaitan dengan variabel-variabel, eksistensi objek, ruang, dan waktu kajian ilmiah.

Proposisi

Proposisi adalah pernyataan yang berisi jalinan hubungan antara fakta satu dengan fakta lainnya yang dapat dinilai benar atau salah (Atmadilaga, 1994 dan Usman, 1995). Proposisi merupakan embrio (cikal-bakal) dari teori.



Teori

Teori adalah himpunan konsep, definisi dan proposisi yang berhubungan secara sistematis dan dibangun untuk menjelaskan atau meramalkan suatu fenomena empirik (Wahyuni, 1994). Kebenaran teori sudah teruji, tetapi masih perlu diuji kembali untuk melihat keamanan atau stabilitas teori.

Hukum atau Dalil

Dalil adalah teori yang mampu bertahan dalam pengujian berkali-kali (Usman, 1995). Dengan kata lain, dalil merupakan teori yang stabil atas perbedaan ruang dan waktu. Inilah sains yang memiliki tingkat kebenaran yang tinggi.

Asumsi atau Postulat

Asumsi adalah ketentuan atau fakta yang diterima kebenarannya meskipun tidak pernah dapat diuji kebenarannya (Atmadilaga, 1994 dan Usman, 1995). Penggunaan asumsi ini tidak boleh bertentangan dengan common-sense dari gelagat fenomena yang dihadapi atas objek kajian. Menurut Brotowidjoyo (1991) secara relatif tingkat kebenaran pernyataan dalam sains dapat diurutkan dari yang mutlak ke yang nisbi sebagai berikut:

**Aksioma → Hukum Alam → Dalil → Teori → Postulat → Hipotesis →
Dugaan → Pendapat**

Sains Mandiri

Masing-masing disiplin ilmu memiliki kekhasan dalam unsur-unsur struktur ilmunya, yang tidak dimiliki oleh disiplin ilmu lainnya. Sains yang seperti itu disebut sains mandiri. Sebagai konsekuensinya, sains mandiri memiliki metode ilmiah yang khas pula.

3.3. Pelaksanaan

1. Cermati kembali hasil praktikum acara pertama dan kedua untuk digunakan sebagai landasan pelaksanaan acara praktikum ketiga ini.
2. Lakukan identifikasi (menemukenali dan mendaftar) konsep-konsep dan atau variabel yang relevan dengan judul penelitian, masalah, hipotesis, dan tujuan penelitian. Contohnya, menemukenali variabel umur yang dalam penelitian.
3. Definisikan konsep dan atau variabel secara operasional (mampu membedakan kesamaan atau perbedaan dengan konsep dan atau variabel yang dipakai dalam penelitian atau tulisan ilmiah lain) serta cara mengukurnya.
4. Contohnya, definisi umum variabel umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan.
5. Peneliti membuat definisi operasional dalam penelitian, yakni umur petani padi adalah umur kepala keluarga yang mengelola usahatani padi musim rendeng tahun 2017 sesuai kartu tanda penduduk (KTP) yang dinyatakan dalam tahun.



ACARA IV

PENYUSUNAN TINJAUAN PUSTAKA

4.1. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa peserta praktikum (praktikan) mampu:

1. Mencari dan menentukan teori yang sesuai dengan topik penelitian;
2. Menuliskan tinjauan pustaka secara baik dan sistematis;
3. Menuangkan kebaharuan penelitian dengan membandingkan pada penelitian terdahulu; dan
4. Mencari pustaka dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

4.2. Tinjauan Pustaka

Kajian kepustakaan atau tinjauan pustaka merupakan kegiatan yang meliputi pengulasan (*review*) atau pengkajian pustaka, teori, konsep, model, dan lain sebagainya yang digunakan sebagai landasan atau acuan dalam suatu penelitian. Kajian kepustakaan dilakukan untuk menegaskan batas-batas logis penelitian juga sebagai pedoman atau acuan peneliti untuk melihat kembali apa yang relevan dan tidak relevan bagi penelitiannya.

Tinjauan pustaka berfungsi untuk:

1. Mengetahui status perkembangan suatu bidang keilmuan yang telah dilakukan oleh kalangan cendekia terdahulu melalui berbagai tipe publikasinya (eg. buku, jurnal, dsb.)
2. Menunjukkan kemampuan dan ketekunan peneliti dalam melakukan pencarian, penggalian, dan penataan peta pengetahuan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

4.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencari perbandingan antara penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu juga dapat berfungsi untuk menemukan inspirasi baru serta mempertegas orisinalitas dari penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian ini peneliti perlu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan.

4.4. Pelaksanaan

1. Carilah sumber yang relevan dengan penelitian yang akan Anda lakukan
2. Setelah sumber terkumpul, langkah berikutnya adalah mengorganisir atau mengelompokkan sumber-sumber tersebut agar mudah diseleksi



3. Bacalah poin-poin penting dari tiap sumber yang sudah Anda organisir. Di tahap ini, Anda bisa mulai menyeleksi kira-kira sumber mana yang akan kamu masukkan ke dalam tinjauan pustaka.
4. Pilihlah sumber yang sekiranya sangat relevan dengan penelitian yang akan Anda lakukan.
5. Selain itu, pilihlah sumber yang sekiranya akan memberikan sumbangan yang signifikan dalam memahami topik penelitianmu.
6. Usahakan 80% dari referensi yang digunakan bersumber dari jurnal ilmiah.



ACARA V

PENYUSUNAN KERANGKA PEMIKIRAN UNTUK HIPOTESIS DAN BAGAN ALIR KERANGKA PENELITIAN

5.1. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa peserta praktikum (praktikan) mampu:

1. Menyusun kerangka pemikiran dan hipotesis untuk menjawab masalah penelitian.
2. Menyusun bagan alir kerangka penelitian.

5.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dibuat dalam bentuk bagan merupakan satu rangkaian konsep dasar secara sistematis menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel. Sebagai rangkaian penalaran berdasarkan premis-premis teori yang relevan hingga menuju simpulan dan berakhir pada hipotesis yang akan diuji secara empiris.

Kerangka pemikiran sebagai gambaran pemikiran logik dari peneliti akan disusun menjadi hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian sebagai kesimpulan sementara yang akan diuji kebenarannya. Kerangka pemikiran diuraikan berdasarkan teori-teori yang relevan dan dukungan hasil penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran dapat disajikan ke dalam bagan yang dinamakan dengan alur pikir yang akan menjadi sebagai paradigma penelitian.

5.3. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar tetapi mungkin juga salah. Hipotesis sebenarnya suatu dugaan, tidaklah hanya asal membuat dugaan tetapi dugaan yang didasarkan atas teori-teori atau hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan. Karena sifatnya yang masih dugaan, maka hipotesis ini mungkin diterima atau mungkin juga ditolak.

Hipotesis merupakan suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik.

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara mengenai permasalahan penelitian, maka perlu disarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat hipotesis:

1. Hipotesis dirumuskan dengan jelas, padat, dan sederhana
2. Hipotesis harus dinyatakan dalam kalimat pertanyaan
3. Hipotesis hendaklah menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih



4. Hipotesis harus dapat diuji (secara empiris)

5.4. Pelaksanaan

1. Bertolak dari rumusan masalah di Acara 2 dibuatlah hipotesis berdasarkan hasil deduksi teori-teori.
2. Hipotesis adalah jawaban teoretis atas masalah penelitian yang telah dirumuskan biasanya rumusan masalah menggunakan kalimat pertanyaan (pertanyaan penelitian).
3. Karena hipotesis adalah jawaban secara teoretis, maka argumentasi jawaban tersebut berupa teori-teori.
4. Jalinan teori-teori yang dibangun dan dikemukakan secara logis untuk menjawab masalah penelitian disebut dengan Kerangka Pemikiran untuk Hipotesis (KPH).
5. Berbeda halnya dengan KPH, istilah Kerangka Penelitian tidak banyak digunakan oleh para peneliti. Walaupun begitu, bagan alir kerangka penelitian memudahkan siapa pun yang ingin mengetahui secara cepat dan mudah sosok penelitian yang dilakukan.
6. Pada dasarnya bagan alir kerangka penelitian dimulai dari fenomena objek penelitian, dilanjutkan dengan masalah empirik penelitian. Apa kaitan masalah tersebut dengan variabel-variabel lain. Kemudian ditunjukkan langkah apa yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut melalui analisis data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Akhirnya, temuan penelitian ini (luaran penelitian) diharapkan mampu mengatasi masalah penelitian.



ACARA VI

METODE SAMPLING

6.1. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa peserta praktikum (praktikan) mampu:

1. Menemukan populasi penelitian dan menunjukkan bahwa populasi tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Menjelaskan penetapan ukuran/”jumlah” contoh (*sample size*).
3. Menjelaskan cara mengambil contoh dari populasi.

6.2. Metode Sampling

Metode sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian. Metode sampling dapat didefinisikan juga sebagai proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Populasi adalah keseluruhan individu, keadaan, atau gejala yang dijadikan obyek penelitian. Populasi terdiri dari unit-unit populasi, yaitu satuan terkecil yang menjadi anggota populasi. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.

- *Probability Sampling*, memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel
- *Non Probability Sampling*, tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel

6.3. Pelaksanaan

1. Cermati kembali hasil praktikum acara-acara sebelumnya untuk digunakan sebagai landasan pelaksanaan acara praktikum keenam ini.
2. Pembuatan judul penelitian yang benar atau pengajuan hipotesis yang benar dapat digunakan sebagai arah kegiatan penelitian, termasuk proses pengambilan contoh (sampling).
3. Sesuai dengan kebutuhan penelitian (diantaranya relevan dengan judul dan hipotesis) tetapkanlah populasi penelitian dengan cara mengungkapkan secara eksplisit sosok atau ciri-ciri populasi. Jelaskan pula argumentasi penetapan populasi tersebut.
4. Langkah berikutnya adalah menetapkan ukuran contoh dan cara mengambil contoh sesuai ukuran tersebut.
5. Tetapkan ukuran contoh dengan menjelaskan dasar, argumentasi, dan sumber pustaka penetapan ukuran tersebut.
6. Pilihlah teknik mengambil contoh sesuai ukuran yang telah ditetapkan dengan menjelaskan dasar, argumentasi, dan sumber pustaka untuk pengambilan contoh.



7. Ada teknik sampling berprobabilitas dan sampling non berprobabilitas. Masing-masing teknik memiliki syarat dan prosedur pelaksanaan. Persyaratan tersebut harus terpenuhi secara empirik dan administratif



ACARA VII

METODE PENGUMPULAN DATA

7.1. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa peserta praktikum (praktikan) mampu:

1. Menguasai teknik-teknik mengumpulkan data dari populasi atau sampel sesuai kebutuhan penelitian.
2. Memilih dan merancang teknik pengumpulan data yang akan digunakan.
3. Menyusun kuesioner dengan semaksimal mungkin mengombinasikan tipe pertanyaan tertutup, terbuka, kuantitatif (numerik), dan kualitatif (kategorik).

7.2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan atau diperoleh dari populasi atau objek penelitian. Dipandang dari asal perolehan, data dikategorikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh tidak langsung dari objek penelitian. Jika peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dari petani produsen makanan dan minuman Cokelat, maka data yang diperoleh disebut data primer. Apabila data tentang makanan dan minuman Cokelat tersebut diperoleh peneliti dari dokumentasi data Dinas Pertanian Kecamatan, maka data itu disebut data sekunder.

Teknik pengumpulan data ada bermacam-macam diselaraskan dengan perkiraan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pengumpulan data serta memperhatikan validitas dan reliabilitas data yang akan dihasilkan. Beberapa teknik tersebut dapat digunakan secara tunggal atau dikombinasikan, mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya. Beberapa teknik pengumpulan data adalah (Sugiyono, 2007):

1. Observasi
 - 1.1. Observasi berperan serta (*participant observation*)
 - 1.2. Observasi Non partisipan
 - 1.3. Observasi terstruktur
 - 1.4. Observasi Non terstruktur
2. Kuesioner
3. Wawancara/*Interview*
4. Dokumentasi

Observasi atau pengamatan berkaitan dengan daya ingat. *Participant observation* adalah dalam melakukan pengamatan peneliti tidak hanya melihat melainkan ikut serta melakukan perilaku objek penelitian yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Peneliti berada “di dalam” lingkungan dan peran objek penelitian. Dengan demikian peneliti ikut menjalani, menghayati, dan memaknai penuh atas data yang diperoleh. Harapannya, data yang diperoleh sesuai fakta yang sebenarnya. Observasi non partisipan terjadi pada kondisi peneliti tidak terlibat



berperan serta sebagaimana peran yang dilakukan oleh objek penelitian. Peneliti berada “di luar” objek dan peran yang dilakukan. Observasi terstruktur adalah pengamatan yang telah dirancang materi fakta apa yang akan diamati. Rancangan materi yang akan diobservasi menjadi acuan pelaksanaan observasi. Sementara itu, observasi non terstruktur dilakukan secara bebas namun tetap pada koridor kebutuhan data.

Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan tertulis untuk objek yang diteliti tentang fakta dan informasi konsep atau variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner ini lebih populer dengan sebutan instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data. Ada yang menyamakan (sinonim) kuesioner dengan angket, namun ada pula yang membedakan. Kuesioner cocok untuk teknik pengumpulan data dengan responden (objek yang merespons) berjumlah banyak dan tersebar dalam wilayah yang luas. Oleh karena itu, kuesioner dapat dikirim ke responden secara langsung maupun tidak langsung misalnya melalui pos atau email (*electronic mail*) dengan jaringan internet.

Sistematika tampilan penulisan kuesioner dapat dibagi menjadi:

1. Halaman sampul dan dapat ditambahkan identitas lembaga dan enumerator melakukan pengumpulan data
2. Surat pengantar singkat dari peneliti, berisi diantaranya perkenalan diri peneliti, topik penelitian, kegunaan melakukan penelitian, permohonan bantuan menjawab kuesioner dan permohonan bantuan mengirimkan kembali kuesioner yang sudah dijawab (diambil peneliti) kemudian diakhiri dengan ucapan terima kasih.
3. Identitas Responden
4. Pertanyaan inti sesuai kebutuhan data penelitian.

Tipe pertanyaan yang digunakan sebaiknya mengombinasikan tipe pertanyaan tertutup, terbuka, kuantitatif (numerik), dan kualitatif (kategorik). Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2007) mengemukakan prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik angket, yakni:

1. Prinsip penulisan angket
 - a) Isi dan tujuan pertanyaan
 - b) Bahasa yang digunakan
 - c) Tipe dan bentuk pertanyaan
 - d) Pertanyaan tidak mendua
 - e) Tidak menanyakan yang sudah lupa (“memaksakan”)
 - f) Pertanyaan tidak menggiring ke jawaban tertentu (tendesius)
 - g) Panjang pertanyaan
 - h) Urutan pertanyaan
2. Prinsip pengukuran
3. Penampilan fisik angket

Teknik pengumpulan data wawancara/*Interview* adalah percakapan antara peneliti dan responden dalam kegiatan pengumpulan data. Jika dalam wawancara peneliti atau enumerator (pencacah) berpedoman pada kuesioner maka wawancara



disebut dengan wawancara terstruktur. Apabila dalam wawancara enumerator tidak berpedoman pada kuesioner (bebas terarah) tetapi tetap pada koridor kebutuhan data maka wawancara disebut dengan wawancara tidak terstruktur.

7.3. Pelaksanaan

1. Cermati kembali hasil praktikum acara-acara sebelumnya untuk digunakan sebagai landasan pelaksanaan acara praktikum ketujuh ini.
2. Cermati konsep dan variabel yang terdapat pada:
 - a) Judul penelitian
 - b) Rumusan masalah penelitian
 - c) Tujuan penelitian
 - d) Hipotesis
 - e) Identifikasi, konsep, definisi dan pengukuran variabel (Acara 3)
 - f) Analisis dan pengujian hipotesis
3. Buatlah curah pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan konsep dan variabel-variabel hasil pelaksanaan butir dua (di atas) dengan cara kreatif, yakni menerapkan *Who; What, Where, When, Why, dan How*.
4. Hasil curah pertanyaan-pertanyaan pada pelaksanaan butir 3 di atas kemudian disusun dalam bentuk kuesioner sebagaimana telah dijelaskan pada 7.2 Tinjauan Pustaka tentang sistematika tampilan penulisan kuesioner.



ACARA VIII

METODE ANALISIS DATA

8.1. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa peserta praktikum (praktikan) mampu:

1. Mengolah data, yakni input data, proses, dan menyajikan output data mentah yang sesuai kebutuhan teknik analisis data.
2. Menguasai teknik-teknik analisis data sesuai kebutuhan penelitian.
3. Memilih dan merancang teknik analisis data yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian, menguji hipotesis, dan mencapai tujuan penelitian.

8.2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk memproses data hasil penelitian yang sifatnya masih acak dan mentah menjadi suatu informasi yang jelas. Jadi, semua data yang didapatkan atau telah dikumpulkan tidak serta merta bisa langsung digunakan. Bisa jadi data ini bentuknya masih acak-acakan dan perlu diolah lagi atau disederhanakan lagi. Hasilnya, data tersebut menjadi sebuah informasi yang kemudian lebih mudah dipahami.

Metode analisis data yang akan digunakan oleh peneliti sudah dapat diketahui sejak perumusan masalah dan penentuan tujuan penelitian. Sesuai dengan pendekatan ilmiah yang berkembang yaitu kualitatif dan kuantitatif, maka uraian tentang analisis data yang diuraikan di bagian ini terdiri analisis kualitatif dan analisis kuantitatif sesuai klasifikasi analisis seperti berikut ini:

A. Klasifikasi Macam/Jenis Analisis Penelitian

1. Analisis Kualitatif yang berupa analisis data sekunder dan analisis deskriptif.
 - a. Analisis data sekunder yaitu telaah (pendahuluan) terhadap data sekunder yang dikumpulkan untuk mengklarifikasi masalah-masalah (pada tahap awal persiapan penelitian).
 - b. Analisis deskriptif yaitu transformasi data ke dalam bentuk yang mudah dipahami seperti dalam bentuk tabel, melalui proses menyusun, mengurutkan, dan memanipulasi data untuk menyajikannya dalam informasi deskriptif, dan kemudian diinterpretasikan.
2. Analisis Kuantitatif dengan pendekatan statistik yang meliputi :
 - a. Analisis statistik deskriptif untuk melihat frekuensi, tendensi setral (rata-rata, median, modus), dan dispersi (deviasi standar dan varian).
 - b. Analisis bivariat adalah metode-metode statistik deskriptif dan inferensial yang digunakan untuk menguji perbedaan atau mengukur hubungan antara dua variabel penelitian.



- c. Analisis dependensi adalah metode-metode statistik *multivariate* yang menjelaskan dan memprediksi variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen.
- d. Analisis diskriminan adalah metode statistik untuk menentukan kombinasi linier dari variabel-variabel independen yang menunjukkan perbedaan rata-rata kelompok untuk memprediksi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap satu variabel dependen yang memiliki dua atau lebih kategori *mutually exclusive*.
- e. Analisis faktor adalah metode statistik untuk meringkas informasi yang dihasilkan dari proses pengukuran berupa konsep-konsep dalam jumlah banyak menjadi sejumlah dimensi atau konstruk yang lebih kecil.
- f. Analisis interdependensi adalah metode-metode statistik *multivariate* yang digunakan untuk mengetahui struktur dari sekelompok variabel atau obyek.
- g. Analisis *multivariate* adalah metode-metode statistik deskriptif dan inferensial yang digunakan untuk menganalisis data dari tiga atau lebih variabel penelitian.
- h. Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier.
- i. Analisis *univariat* adalah metode-metode statistik deskriptif dan inferensial yang digunakan untuk menganalisis data dari satu variabel penelitian.
- j. *Analysis of variance* adalah analisis untuk menguji pengaruh perlakuan (*treatment*) pada satu variabel terhadap variabel dependen yang diukur dengan skala interval atau rasio; atau untuk menguji perbedaan rata-rata di antara dua atau lebih kelompok dalam suatu variabel penelitian.

3. Analisis Data Kualitatif/Non Statistik

Metode analisis data berarti teknik-teknik yang dapat digunakan untuk membuat makna/arti dan mempelajari ratusan hingga ribuan pernyataan-pernyataan dan perilaku yang terekam di dalam catatan lapangan. Analisis data menunjukkan suatu proses usaha mengidentifikasi tema-tema dan mengonstruksi/menguji hipotesis (ide-ide) seperti yang disarankan data dan suatu usaha untuk menunjukkan dukungan terhadap tema-tema dan hipotesa-hipotesa itu. Hipotesis yang dimaksudkan di sini adalah pernyataan-pernyataan proporsional. Hipotesis ada yang sederhana dan kompleks.

Peneliti harus menguji data dengan berbagai cara untuk memahami signifikansi umum dari *setting*. Meskipun tidak ada formula tepat yang memungkinkan peneliti mengonstruksi hipotesis dan mengenal tema. Saran-saran berikut berguna :



- a. Baca catatan-catatan lapangan. Kumpulkan semua data (catatan lapangan, komentar peneliti, dan bahan lainnya) dan baca secara cermat. Bila mungkin usahakan orang lain membaca semua data.
- b. Beri kode topik konversasi penting seperti “*attendants; training*”, “*pay*”, “*programming for residents*”, “*cleaning the ward*”, and “*superior*”.

B. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data adalah proses atau rangkaian kegiatan mengkode, mengolah, meringkas, menyederhanakan, menginterpretasikan dan menghubungkan data satu sama lain sehingga dapat menunjukkan kebenaran hipotesa. Mengkode adalah memberikan simbol/kode seperti angka pada setiap jawaban untuk setiap pertanyaan atau variabel dalam kuesioner. Mengolah data adalah proses melakukan tabulasi dan koreksi (*editing*) data dari setiap variabel penelitian. Pengolahan data meliputi rangkaian kegiatan (1) menentukan variabel untuk ditabulasi (2) tabulasi, dan (3) *editing* atau koreksi kesalahan data.

Tabulasi dapat dikatakan sebagai upaya penyederhanaan data menjadi informasi. Interpretasi adalah pemberian keterangan, penjelasan, kesan, sorotan, pendapat atau pandangan teoritis terhadap data dan hubungan antar data variabel penelitian, serta upaya mencari pengertian yang lebih luas dari data penelitian dengan membandingkan hasil analisis dengan kesimpulan peneliti lain, dan dengan menghubungkan hasil inferensinya dengan teori. Jadi interpretasi dimaksudkan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari data hasil penelitian. Inferensi adalah kesimpulan atau penarikan kesimpulan, yang merupakan ikhtisar atau ringkasan dari uraian (deskripsi) dan penjelasan hubungan variabel-variabel penelitian.

Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistika. Penggunaan teknik statistika sangat efektif, yaitu kita memperoleh jawaban dari pertanyaan tanpa merasakan adanya subjektivitas dalam hasil analisis.

Macam-macam Uji Statistik

- a. Uji non-parametrik untuk data nominal. Data nominal adalah data yang biasanya diberi nama atau dikategori menurut pengamatan dan tidak berhubungan dengan sifat lebih besar atau lebih kecil satu sama lainnya. Contoh data jenis kelamin.
- b. Uji non-parametrik sangat sesuai untuk data ordinal pula. Data ordinal adalah data yang disusun menurut tingkat yang menggambarkan suatu sifat, prestasi atau penampilan. Data ordinal dicirikan dengan hubungan lebih besar dari, sama dengan, dan kurang dari. Misalnya data tingkat kecantikan dari 1 s.d. 10 atas sepuluh pelamar wanita.
- c. Uji parametrik seperti uji Z, uji t, dan uji F paling sesuai untuk data rasio dan interval. Data interval dan rasio adalah data yang dapat ditempatkan sepanjang rangkaian atau skala di mana jarak antara angka adalah sama. Data mentah yang dimiliki pada kategori ini dicirikan oleh hubungan-hubungan lebih besar dari, sama dengan, atau kurang dari dan tambahan keistimewaannya dalam hal kesamaan jarak antara interval-intervalnya. Perbedaan utama antara data interval dan rasio terletak pada perlakuan



angka nol. Data yang berada pada tingkat interval dapat ditetapkan angka nol yang fleksibel dengan pengertian, nol tidak berarti nol mutlak, artinya tidak ada dalam cirri atau penampilan yang diukur. Sedangkan data yang diskala dengan skala rasio, angka nol adalah mutlak, yaitu faktor yang diukur tidak ada. Contoh data interval adalah skor yang diperoleh dari tes prestasi dengan soal-soal mempunyai tingkat kesukaran yang sama. Skor yang diperoleh melalui tes sikap yang menggunakan skala Likert (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju) biasanya dipertimbangkan sebagai data interval walaupun pada dasarnya adalah ordinal. Contoh data rasio adalah kilogram untuk timbangan, senti meter untuk ukuran panjang, dan hamper semua pengukuran fisik untuk massa, kepadatan, volume, kecepatan, tekanan dan semacamnya.

Analisis terhadap data juga membantu menemukan penyelesaian atau solusi atas suatu permasalahan. Sehingga sifatnya menjadi sangat penting untuk dilakukan, terutama jika berhubungan dengan kegiatan penelitian.

8.3. Pelaksanaan

1. Cermati kembali hasil praktikum acara-acara sebelumnya untuk digunakan sebagai landasan pelaksanaan acara praktikum kedelapan ini.
2. Analisis data yang digunakan menyesuaikan dengan masalah penelitian, hipotesis yang diuji, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.
3. Penulisan analisis data (sistematika redaksional) disesuaikan dengan tujuan penelitian dan uji hipotesis.

Misalnya, untuk mencapai tujuan penelitian pertama yakni menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan Kakao Rakyat digunakan analisis regresi linear berganda. Jelaskan argumentasi memilih analisis tersebut (uji hipotesis). Selanjutnya dijelaskan proses menganalisisnya (uji hipotesis) secara operasional. Dengan demikian dapat difahami tercapainya tujuan penelitian menggunakan analisis tersebut.

4. Selesai dilakukan analisis dan pembahasan perlu disimpulkan diterima atau ditolaknya hipotesis dilengkapi dengan pembahasan mengapa hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pembahasan hipotesis ini berkaitan dengan penyusunan kuesioner.
5. Penggunaan analisis data deskriptif belumlah cukup hanya menulis, misalnya untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis karakteristik petani digunakan analisis deskriptif.

Tulis dan kemukakan secara lengkap analisis deskriptif yang bagaimana. Bagaimana caranya dan bagaimana mengungkapkannya serta apa saja yang akan diungkap dengan cara bagaimana.

Analisis deskriptif yang dilakukan harus relevan dengan judul, masalah, dan tujuan penelitian. Tidak benar melakukan analisis deskriptif hanya “ikut-ikutan seperti umumnya penelitian lainnya” padahal secara operasional tidak relevan dengan penelitian yang dijalankan.



ACARA IX

PENYUSUNAN DAFTAR PUSTAKA

9.1. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa peserta praktikum (praktikan) mampu:

1. Mencari pustaka dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan penulisan daftar pustaka dengan baik dan benar.
3. Menyusun daftar pustaka secara otomatis menggunakan bantuan aplikasi

9.2. Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah daftar atau senarai yang ada dalam karya ilmiah yang berisikan identitas buku dan pengarang yang disusun secara alfabetis. Daftar pustaka memiliki sejumlah fungsi, seperti (1) menunjukkan bahwa tulisan itu ilmiah (bersifat ilmu pengetahuan); (2) menginformasikan bahwa karya ilmiah itu memiliki referensi dan akumulasi dari karya ilmiah terdahulu; dan (3) merupakan alat kontrol pada landasan teoritis atau tinjauan pustaka.

Semua sumber pustaka yang disitasi harus ditulis dalam Daftar Pustaka dengan urutan menurut abjad dengan cara penulisan menggunakan *style American Psychological Association 7th edition*. Format penulisan daftar pustaka:

a. Buku

Author, B. B., Author, C. C., & Author, D. D. (Tahun). *Judul buku* (Edisi). Penerbit.

Contoh:

Assauri, S. (2020). *Manajemen pemasaran dasar, konsep & strategi*. Rajawali Pers Jakarta.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Harlow.

Sopannah, S., Bahri, S., & Ghozali, M. (2020). *Ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal*. Scopindo Media Pustaka.

b. Buku dengan Editor Berbeda

Apabila melakukan pengutipan sebuah buku yang memiliki editor yang berbeda dari setiap babnya.

Author, B. B., Author, C. C., & Author, D. D. (Tahun). Judul bab. In Editor(s). *Judul buku*. (Halaman). Penerbit.

Contoh:



Muhlisin, M., Ekowati, T., & Setiawan, B. M. (2021). Peran Pendidikan Pertanian untuk Mendukung Keberlanjutan Agribisnis. In D. W. Widjajanto, S. B. M. Abduh, A. N. Al-Baarri, Rosyida, & A. S. Prasetyo. *Peran pendidikan tinggi pertanian dalam mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan*. (pp. 10-21). Penerbit Indonesian Food Technologists.

c. Jurnal Ilmiah

Author, B. B., Author, C. C., & Author, D. D. (Tahun). Judul artikel. *Nama jurnal*, Volume (Nomor), Halaman.

Contoh:

Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.

Septiadi, D., & Joka, U. (2019). Analisis respon dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras Indonesia. *AGRIMOR*, 4(3), 42-44.

Priadi, A., Pasaribu, V. L. D., Virby, S., Sairin, S., & Wardani, W. G. (2020). Penguatan ekonomi kreatif berbasis sumber daya desa dikelurahan Rempoa. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 356-358.

d. Prosiding

Author, B. B., Author, C. C., & Author, D. D. (Tahun). Judul artikel. In B. Editor & C. Editor (Eds.), *Judul prosiding* (halaman). Penerbit.

Contoh:

Hendrarini, H., Puspitasari, N. Y., & Santoso, W. (2021). Strategi pemasaran mangga alpukat (Klonal 21) di Kabupaten Pasuruan. In I. S. Tondang (Ed.), *Prosiding seminar nasional magister agribisnis 2021* (pp. 69-81). UPNVJT.

e. Website

Author, B. B., Author, C. C., & Author, D. D. (Tahun). *Judul halaman*. URL

Contoh:

Kementerian Pertanian. (2021). *Sektor pertanian di triwulan III 2021 konsisten tumbuh berkontribusi terhadap ekonomi Indonesia*. <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4992>



f. Artikel Berita

Author, B. B., Author, C. C., & Author, D. D. (Tahun, Bulan Tanggal).
Judul rubrik. *Nama Media Massa*. URL

Contoh:

Kurnia, D. (2022, Januari 19). Angka kemiskinan Jatim turun. *Republika*.
<https://www.republika.co.id/berita/r5y2b2330/angka-kemiskinan-jatim-turun>

9.3. Pelaksanaan

1. Cermati kembali hasil praktikum acara-acara sebelumnya untuk digunakan sebagai landasan pelaksanaan acara praktikum kesembilan ini.
2. Pastikan semua pustaka yang digunakan dalam penyusunan proposal dapat dimasukkan ke dalam daftar pustaka tanpa ada yang terlewat.
3. Gunakanlah aplikasi yang dapat memudahkan Anda dalam menyusun daftar pustaka, seperti Mendeley, Zotero, Endnote, Ms. Word, dll.



ACARA X

PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN

10.1. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa peserta praktikum (praktikan) mampu:

1. Mengetahui bagian-bagian dan sistematika proposal penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.
2. Menyusun proposal yang sesuai dengan masalah penelitian, kepustakaan, dan metode penelitian yang telah ditetapkan dan dirancang dalam pelaksanaan praktikum acara sebelumnya.

10.2. Penyusunan Proposal Penelitian

(Mengacu pedoman praktikum sebelumnya dan atau materi kuliah)

10.3. Pelaksanaan

1. Praktikan berusaha secara maksimal untuk menyelesaikan proposal dan mengumpulkan laporan praktikum kumulatif secara disiplin dan benar. Acara praktikum penyusunan proposal ini substansinya adalah kompilasi dari acara-acara praktikum sebelumnya
2. Acuan utama penyusunan proposal penelitian adalah pedoman penyusunan proposal Skripsi yang berlaku di Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Jawa Timur (lihat kembali Acara Pertama).
3. Kelancaran Acara praktikum kesepuluh berpengaruh terhadap kelancaran penentuan Nilai Akhir Mata Kuliah Metode Penelitian Agribisnis.
4. Seluruh laporan per acara (1 sampai dengan 9) yang masing-masing Acara telah di ACC dijilid jadi satu dengan SOFT COVER WARNA HIJAU FP.
5. Praktikan menyerahkan satu laporan asli (cetak & softfile) dan wajib memiliki *copy* untuk arsip pribadi.
6. Mahasiswa dinyatakan tidak lulus Praktikum Metode Penelitian Agribisnis apabila hasil turnitin dari proposal penelitian yang sudah dikumpulkan lebih dari 20%.